PERAN UMKM KOPI JUANDA DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BARISTA PESERTA DIDIK HAMBATAN PENDENGARAN DI SLBN 3 JAKARTA

Murni Winarsih, Rohmah Ageng Mursita, Mayasari Manar

Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta
mwinarsih@unj.ac.id

Abstrak

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah untuk mengembangkan keterampilan Barista kepada peserta didik hambatan pendengaran di SLBN)3 Jakarta melalui kegiatan Pelatihan Vokasional Barista berbasis demontrasi dan praktik. Dalam kurikulum SLB terdapat keterampilan vokasional yang harus diberikan kepada peserta didik hambtan pendengaran agar mereka dapat mandiri setelah menempuh pendidikan dari sekolah luar biasa. Namun keresahan yang dialami hampir setiap SLB yaitu jika sudah lulus peserta didiknya akan melanjutkan sekolah atau harus bekerja? dan belum semua sekolah dapat mengembangkan kemandirian peserta didiknya dikarenakan keterbatasan kemampuan guru. Melalui kegiatan pelatihan Barista ini dapat membantu peserta didik hambatan pendengaran untuk mendapatkan keterampilan vokasional.

Melalui Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan UMKM Kopi Juanda Bandung, dan SLBN 3 Jakarta sebagai sekolah yang memiliki peserta didik hambatan pendengaran, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam menyajikan kopi kekinian seperti yang ada di kafe - kafe.UMKM Kopi Juanda adalah sebuah usaha mikro yang bergerak dalam penjualan kopi kekinian dan layanan penyajian yang modern, dengan diberikan materi terkait konsep mengenal dunia Barista lebih dekat, mengenal jenis-jenis kopi,alat-alat yang digunakan untuk meracik kopi, cara meracik kopi kekinian, cara menyajikan kopi, dan didukung metode pelatihan partisipatif, demonstrasi yang dilakukan oleh tim Kopi Juanda, serta dilanjutkan metode praktik oleh para peserta didik hambatan pendengaran dengan mengikuti tahapan membuat racikan kopi yang telah dicontohkan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2026, ikuti dengan antusias oleh 40 peserta didik hambatan pendengaran, 6 guru pendamping, 10 mahapeserta didik dari program studi Pendidikan Khusus FIP UNJ, yang membantu untuk mengalihbahasakan dengan menggunakan bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia). Melalui Pelatihan Keterampilan Barista ini pihak SLBN 3 Jakarta mengharapkan agar dapat dilakukan juga untuk peserta didik hambatan lainnya, agar peserta didik berkebutuhan khusus memiliki jiwa enterpreneurship, dan kemandirian serta kepercayaan diri yang tinggi.

Kata Kunci: *Pelatihan, Keterampilan Barista, Sekolah Luar Biasa, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa Negeri 3 (SLBN 3) Jakarta, sebagai Lembaga Pendidikan yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus hambatan penglihatan, hambatan

pendengaran, hambatan intelektual, dan autis. Dalam proses pembelajaranya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan untuk melewati akademik setelah lulus sekolah menengah agar bisa melanjutkan ke jenjang Pendidikan Tinggi. Di samping kurikulum bidang studi umum, terdapat juga kurikulum vokasional, yaitu kurikulum yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan kerja praktis atau keterampilan hidup agar dapat mandiri dan produktif . Diharapkan melalui keterampilan kerja praktis ini peserta didik berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri meskipun tidak melanjutkan ke Pendidikan tinggi.

Kurikulum vokasional untuk peserta didik berkebutuhan khusus tidak semua dapat dilakukan dan diajarkan oleh guru-guru di SLBN 3 Jakarta, karena ada hal-hal yang khusus harus diajarkan oleh ahlinya atau oleh tenaga professional. Guru-guru yang ada di SLBN 3 Jakarta berlatar Pendidikan Sarjana Pendidikan Khusus, dari berbagai perguruan tinggi LPTK. Secara profesi sebagai guru Pendidikan khusus mereka dapat mengajar secara profesional dan sesuai dengan bidang kekhususannya, namun untuk mengembangkan keterampilan vokasional guru-guru di SLBN 3 Jakarta belum semua dapat dilakukan.

Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SLBN 3 Jakarta adalah peserta didik berkebutuhan khusus hambatan pendengaran. Peserta didik hambatan pendengaran adalah individu yang mengalami gangguan pada sistem auditori yang mengakibatkan kesulitan dalam menerima dan memproses stimulus suara, sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus. Menurut Efendi (2021, hlm. 78) anak tunarungu adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya. Sejalan dengan itu, Hallahan (2022, hlm. 333) menyatakan bahwa ketunarunguan merupakan kondisi kehilangan pendengaran yang sangat berat sehingga mengganggu pemrosesan informasi linguistic. Peserta didik hambatan pendengaran dikenal juga dengan sebutan peserta didik tunarungu, mereka tidak dapat mendengar dan memiliki keterbatasan dalam berbahasa secara verbal.

Pengembangan keterampilan vokasional untuk peserta didik berkebutuhan khusus hambatan pendengaran bisa melalui latihan menyablon, percetakan, tata boga (membuat kue, catering), desain grafis, fotografi,potong rambut, barbershop, servis HP / computer dan keterampilan barista (seni meracik dan menyajikan minuman kopi). Keterapilan-keterampilan tersebut tidak terlalu banyak membutuhkan kemampuan bahasa secara verbal, namun demikian peserta didik dengan hambatan pendengaran tetap membutuhkan bahasa

sebagai alat utama dalam berkomunikasi baik bahasa verbal maupun bahasa isyarat. Kemampuan berbahasa yang cukup sangat membantu peserta didik hambatan pendengaran untuk mengetahui dan memahami apapun di dunia ini termasuk untuk mempelajari ilmu pengetahuan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SLBN 3 Jakarta bertujuan mengembangkan keterampilan Barista kepada peserta didik hambatan pendengaran melalui kegiatan Pelatihan Vokasional Barista sebagai bekal untuk peserta didik hambatan pendengaran agar dapat mandiri secara pekerjaan setelah nanti selesai menamatkan pendidikan di jenjang sekolah menengah. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggandeng UMKM Kopi Juanda yang berlokasi di Bandung, yaitu sebuah UMKM yang bergerak di bidang penjualan kopi dengan varian dan penyajian yang kekinian. UMKM Kopi Juanda yang selama ini sudah berhasil menjual ribuan cangkir kopi, dan kemampuan dari profesionalnya pengelola *(owner)* yang masih muda, sangat energik, supel dan berpendidikan strata dua (S2), maka diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi dalam melatih keterampilan barista dan memberikan motivasi kepada para peserta didik hambatan pendengaran di SLBN 3 Jakarta.

Berbagai praktik baik dari sejumlah daerah memperlihatkan bahwa penyandang hambatan pendengaran dapat berkarier secara profesional sebagai barista di kedai-kedai kopi yang bersifat inklusif. Capaian ini menjadi bukti bahwa hambatan pendengaran bukanlah penghalang mendasar dalam menjalani profesi barista, selama individu yang bersangkutan mendapatkan kesempatan belajar, pelatihan yang layak, serta lingkungan kerja yang suportif (Nugroho et al., 2020). Dengan demikian, pelatihan barista layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif program vokasional yang berpotensi mendorong kemandirian ekonomi peserta didik tunarungu, khususnya di SLBN 3 Jakarta.

Dalam kegiatan pengadian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta memiliki kebaruan yaitu mengembangkan keterampilan barista untuk peserta didik hambatan pendengaran dengan teknik dan penyampaiannya dengan menggunakan bahasa isyarat, yang dialihbahasakan oleh mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Khusus secara bergantian. Keterbatasan bahasa verbal yang dimiliki oleh peserta didik hambatan pendengaran dapat diatasi dengan penggunaan sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI), sehingga setiap peserta didik dapat mengerti dan paham terhadap penjelasan yang disampaikan oleh nara sumber,

sehingga pelatihan dapat berjalan lancar sesuai tujuan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Peserta didik dengan hambatan pendengaran menghadapi keterbatasan dalam akses informasi verbal yang berdampak pada rendahnya capaian akademik, sehingga orientasi kurikulum vokasional menjadi kebutuhan utama. Keterbatasan pendengaran membuat peserta didik hambatan pendengaran terbatas dalam berbahasa dan berkomunikasi. Berbahasa dan berkomunikasi merupakan pintu utama dalam melakukan berbagai aktifitas kehidupan. Untuk itu dalam pembelajaran di SLB peserta didik berkebutuhan khusus hambatan pendengaran perlu diberikan keterampilan vokasional untuk mendukung kemandirian jika peserta didik tersebut memiliki kelemahan dalam akademik. Di SLBN 3 Jakarta, terdapat peserta didik berkebutuhan khusus hambatan pendengaran, yang secara kemampuan kademiknya ssangat beragam dan kemampuan derajat pendengarannya juga sudah tinggi. Disisi lain keterbatasan guru untuk memberikan keterampilan vokasional yang dituntut oleh kurikulum SLB belum semua terpenuhi. Menurut Sukinah & Purwanta (2023, hlm. 118), keterampilan vokasional merupakan jembatan utama bagi ABK tunarungu untuk mencapai kemandirian ekonomi karena tidak terlalu bergantung pada kemampuan auditori-verbal melainkan pada kemampuan visual-motorik. Hal ini sejalan dengan temuan Sari & Hendriani (2022, hlm. 45) yang menyatakan bahwa 78% lulusan SLB Tunarungu menganggur karena keterampilan yang diajarkan tidak sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Oleh karena itu, pemilihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja seperti barista menjadi sangat penting. Berdasar hasil penelitian tersebut, tim pengabdian masyarakat menemukan kesenjangan yang terjadi di SLBN 3 Jakarta yaitu pentingnya keterampilan vokasional untukpeserta didik hambatan pendengaran dan keterbatasan guru untuk memberikan keterampilan vokasional yang diperlukan untuk siap kerja belum terpenuhi.

Keterampilan barista dinilai sangat kompatibel dengan karakteristik belajar peserta didik hambatan pendengaran yang kuat pada aspek visual dan kinestetik. Rohman & Wahyuni (2024, hlm. 67) dalam Jurnal Pendidikan Vokasi menjelaskan bahwa pekerjaan barista lebih mengandalkan kemampuan visual-spatial, ketelitian takaran, dan memori prosedural, bukan komunikasi verbal yang kompleks, sehingga sangat ramah bagi tunarungu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan melibatkan mitra

UMKM Kopi Juanda sangat potensial untuk membekali peserta didik hambatan pendengaran memiliki salah satu keterampilan vokasional barista.

Dari sisi prospek ekonomi, pesatnya pertumbuhan industri kedai kopi di Indonesia yang mencapai 12,5% setiap tahunnya telah menciptakan lapangan pekerjaan inklusif bagi kelompok penyandang disabilitas, khususnya disabilitas hambatan pendengaran. Selain itu Prasetyo & Fitriani (2024, hlm. 102) dalam Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia menjelaskan bahwa lulusan SLB yang memiliki sertifikat kompetensi barista memiliki peluang diterima bekerja 3,5 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan lulusan yang hanya menguasai keterampilan konvensional seperti sablon dan menjahit. Fenomena yang sama didukung oleh hasil penelitian Yuliana (2022, hlm. 55) yang mencatat munculnya tren *silent coffee shop* atau kafe sunyi yang secara khusus merekrut barista tunarungu di kota-kota metropolitan seperti Jakarta dan Yogyakarta. Model bisnis sosial tersebut tidak sekadar memberikan sumber pendapatan, namun juga menjadi sarana efektif untuk meruntuhkan stigma negatif masyarakat terhadap kapabilitas penyandang tunarungu. Oleh karena itu, penguasaan vokasional barista tidak hanya berorientasi pada kemandirian ekonomi, melainkan juga sebagai implementasi inklusif sosial yang bermartabat, serta menjadikan solusi dari permasalahan yang dihadapi di sekolah luar biasa.

Berdasarkan fakta dan hasil penelitian tersebut maka dilakukan Pengabdian Masyarakat di SLBN 3 Jakarta dengan mengikutsertakan UMKM Kopi Juanda Bandung sebagai mitra strategis yang dapat memberikan pelatihan barista kepada peserta hambatan pendengaran, dari sisi UMKM selain dapat memberikan kontribusi keterampilan barista, UMKM juga mendapatkan promosi dari produk yang dijualnya sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi pendapatan UMKM.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di SLBN 3 Jakarta dengan mengikutsertakan mitra UMKM Kopi Juanda, metode yang digunakan adalah metode pelatihan partisipatif, demonstrasi yang dilakukan oleh tim Kopi Juanda, serta dilanjutkan metode praktik oleh para peserta didik hambatan pendengaran dengan mengikuti tahapan membuat racikan kopi yang telah dicontohkan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 19 Juni 2026, ikuti dengan antusias oleh 40 peserta didik hambatan pendengaran, 6 guru pendamping, 10 mahasiswa dari program studi Pendidikan Khusus FIP UNJ, yang

membantu untuk mengalihbahasakan dengan menggunakan bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia).

Pelaksanaan pelatihan keterampilan barista sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat dari dosen Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan metode pelatihan partisipatif, metode demontrasi dan praktik berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengimplementasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berupa adaptasi pelatihan vokasional barista yang ramah bagi siswa hambatan pendengaran. Ipteks yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penggunaan peralatan barista, tetapi juga pada pendekatan pembelajaran visual, praktik langsung, serta pemanfaatan teknologi sederhana yang mendukung kemandirian dan keselamatan kerja bagi peserta didik hambatan pendengaran. Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul Peningkatan Keterampilan Hidup Penyandang Disabilitas Tunarungu Melalui Pelatihan Vokasional *Basic Barista Training*, telah dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Juni 2026, bertempat di SLBN 3 Jakarta, dengan Alamat di Jalan Karet Pasar Baru Barat 7, Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, D.K.I. Jakarta.

Bentuk Ipteks yang diimplementasikan meliputi perangkat pelatihan barista dasar yang umum digunakan di industri kedai kopi, seperti mesin kopi espresso semi-otomatis, penggiling kopi elektrik (*coffee grinder*), timbangan digital, *milk frothing pitcher* berbahan *stainless steel*, serta peralatan pendukung berupa tamper, *knock box*, dan alat ukur. Seluruh peralatan dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan, keamanan, serta kesesuaian bagi peserta tunarungu. Selain peralatan fisik, juga mencakup media pembelajaran visual, seperti modul pelatihan bergambar, panduan langkah kerja berbasis infografis, dan demonstrasi langsung. Media ini berfungsi untuk menggantikan instruksi verbal dengan instruksi visual yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik hambatan pendengaran. Pendekatan ini memungkinkan peserta mengikuti setiap tahapan kerja secara mandiri dan sistematis.

Kegiatan ini dihadiri oleh peserta didik hambatan pendengaran sebanyak 40 orang, guru pendamping sebanyak 6 orang, mahasiswa sebagai tim anggota dan panitia sebanyak 10 orang. Kegiatan pengabdian ini menghadirkan nara sumber dari UMKM Kopi Juanda Dago

Bandung sebanyak 2 orang yaitu Dzaka Zulafa Roesenoputra dan Risky Mayangsari. Pembukaan kegiatan secara resmi oleh Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP UNJ) yaitu; Dr.Aip Badrujaman, M.Pd dan dihadiri pula oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM UNJ) yaitu Prof. Dr. Iwan Sugihartono, M.Si sebagai peninjau pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini, serta sebagai tuan rumah acara yaitu Kepala Sekolah SLBN 3 Jakarta yaitu Bapak Rudi, S.PD, MM ikut mendampingi kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan kegiatan terlihat peserta sangat antusias dan fokus mengikuti setiap tahapan pelatihan. Dimulai dari pembukaan, sambutan ketua pelaksana, sambutan Kepala Sekolah SLBN 3 Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan sambutan Dekan FIP UNJ sekaligus membuka kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Setelah sambutan dilanjutakan dengan pemberian materi inti oleh tim dari owner Kopi Juanda Dago, mulai dari penjelasan konsep terkait keterampilan Barista, pengenalan alat, Jenis-jenis kopi, pembuatan varian kopi kekinian yang sedang marak dan banyak dijual saat ini di kedai-kedai kopi modern. Setelah mendengarkan penjelasan secara konsep, peserta diminta melakukan praktik langsung terkait dengan keterampilan Barista dan pebuatan varian kopi dengan diawali demonstrasi oleh tim kopi Juanda, kemudian peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing masing ditugaskan membuat minuman kopi sesuai dengan takaran, jenis variannya dan dipandu dengan baik oleh tim kopi Juanda.

Praktik secara berkelanjutan dilakukan oleh semua peserta pelatihan dan diberikan evaluasi terhadap tugas yang diberikan, mulai dari pengenalan alat-alat yang digunakan apakah sudah sesuai, meracik varian seperti minuman kapucino, ekspresso, amerikano, gula aren dan lainnya apakah sudah tepat takaran dan racikannya, dan terakhir adalah rasa dari minuman serta cara penyajiannya. Peserta dengan semangat bergantian mencoba melakukan pembuatan minuman kopi dengan takaran yang telah ditentukan dan setelah selesai minuman kopi tersebut disajikan untuk para undangan yang hadir. Setelahnpara undangan mencoba sajian kopi hasil dari racikan peserta didik hambatan pendengaran, mereka juga membuat racikan yang sama untuk diminum sendiri sebagai bentuk evaluasi mandiri terkait dengan rasa yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, dapat diberikan penilaian yang sangat baik bagi para peserta pelatihan, ada satu kelebihan yang dimiliki peserta didik hambatan pendengaran, dikarenakan mereka tidak dapat mendengar, maka melalui visualnya dan dibantu dengan Bahasa Isyarat yang dibantu oleh para mahasiswa dari program studi Pendidikan Khusus FIP

UNJ, peserta pelatihan atau peserta didik hambatan pendengaran ini dapat fokus dalam mengikuti setiap sesi pelatihan dan praktik pembuatan minuman yang dilakukan juga berhasil dengan sangat baik, mereka tidak terganggu oleh suara-suara yang ada disekitarnya, dan tetap fokus mengikuti praktik pembuatan kopi dengan baik. Tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlunya pendampingan dan magang terstruktur yang dirancang secara khusus oleh pihak SLB dan UMKM dengan kesepakatan bersama untuk memberikan pendalaman praktik bagi peserta didik hambatan pendengaran selain memperdalam materi yang telah diajarkan, tentunya dengan lokasi UMKM (kafe-kafe) yang menjual minuman kopi kekinian yang terdekat dengan sekolah sehingga pendampingan dan magang yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien karena dapat dilakukan sepulang sekolah atau saat para peserta didik libur sekolah. Di bawah ini adalah foto-foto kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan di SLBN 3 Jakarta.



Gambar 1. Nara sumber sedang mendemonstrasikan Pembuatan Kopi



Gambar 2. Peserta didik hambatan pendengaran sedang praktik membuat minuman kopi



Gambar 3. Keikutsertaan mahasiswa Prodi PKh dalam P2M



Gambar 4. Racikan minuman disajikan untuk Kepala LPPM UNJ

5. KESIMPULAN *(Conclusions)*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Peningkatan Keterampilan Hidup Penyandang Disabilitas Tunarungu Melalui Pelatihan Vokasional *Basic Barista Training* dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di mitra SLBN 3 Jakarta yaitu keterbatasan keterampilan vokasional dasar bagi penyandang disabilitas tunarungu dapat diberikan solusi melalui pelatihan terkait keterampilan Barista bagi penyandang disabilitas hambatan pendengaran melalui metode ceramah, demonstrasi dan praktik langsung dengan instruktur yang berasal dari UMKM Kopi Juanda Dago Bandung.

Untuk UMKM Kopi Juanda secara tidak langsung mendapatkan promosi terkait produk yang dijualnya melalui kegiatan pengabdaian masyarakat ini, dan menjadikan *owner* kopi Juanda lebih kompten dan profesional dalam memberikan pelatihan yang selama ini belum pernah dilakukan kepada para penyandang disabilitas hambatan pendengaran yang secara karakteristik memiliki kemampuan visual yang tajam dan berkomunikasi menggunakan Bahasa Isyarat. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah

dilakukan berdampak positif bagi pihak Program Studi Pendidikan Khusus FIP UNJ sebagai pelaksana kegiatan pengabdian, pihak sekolah SLBN 3 sebagai pihak yang menjadi khalayak sasaran yaitu peserta didik hambatan pendengaran, dan pihak UMKM yaitu kopi Juanda Dago Bandung sebagai pihak yang memberikan keterampilan Barista Tingkat dasar sekaligus sebagai mitra UMKM yang telah memiliki gerai dan berusaha mengembangkan bisnisnya ke semua kalangan tidak terkecuali kepada penyandang disabilitas hambatan pendengaran. Melalui kegiatan Pengandian Masyarakat ini, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahawa SDGs yang ke 8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) serta SDGs ke 10 yaitu mengurangi ketimpangan dapat diatasi dan diselesaikannya permasalahan yang ada di mitra.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Jakarta yaitu Bapak Prof.Dr.Komarudin, M.Si yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yaitu Bapak Prof.Dr. Iwan Sugiarto, M.Si yang telah menyetujui dan memberikan pedanaan dari proposal yang diajukan, serta berkenan hadir untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada para peserta didik hambatan pendengaran dalam pengabdian masyarakat di SLBN 3 Jakarta.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yaitu Bapak Dr.Aip Badrujaman,M.Pd yang telah berkenan hadir dan memberikan sambutan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SLBN 3 Jakarta.
4. Kaprodi Pendidikan Khusus, Bapak Dr.Indra Jaya,M.Pd yang telah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di SLBN 3 Jakarta.
5. Kepala Sekolah SLBN 3 Jakarta yaitu yaitu Bapak Rudi, MM, beserta para guru dan orangtua, yang telah bersedia sekolahnya menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan mengijikan para peserta didik hambatan pendengaran untuk mengikuti pelatihan keterampilan vokasional barista.

6. Owner Kopi Juanda Dago Bandung, Djaka Zulafa Roesenoputra yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengalaman terkait dengan pembuatan, penyajian kopi kekinian dan teknik Barista kepada peserta didik hambatan pendengaran.
7. Tim Pengabdian Masyarakat yaitu Ibu Rohmah Ageng Mursita, M.Pd, dan Ibu Mayasari Manar, M.Pd yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SLBN 3 Jakarta.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

7. DAFTAR PUSTAKA

Efendi, M. (2021). Pengantar psikopedagogik anak berkelainan (Edisi Revisi). Bumi Aksara.

Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2022). Exceptional Learners: An Introduction to Special Education, (14th ed.):Pearson Education.

Sukinah, S., & Purwanta, E. (2023). Model layanan vokasional untuk meningkatkan kemandirian peserta didik tunarungu. Jurnal Pendidikan Khusus, 19(2), 112-125.

Sari, R. P., & Hendriani, W. (2022). Analisis keterserapan lulusan SLB di dunia kerja. Jurnal Pendidikan Inklusi, 6(1), 38-49.

Rohman, A., & Wahyuni, S. (2024). Efektivitas pelatihan barista berbasis visual bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Jurnal Pendidikan Vokasi, 14(1), 60-72.

Lestari, D., et al. (2023). Visual learning and self-efficacy in deaf students through barista training. Journal of Deaf Studies and Deaf Education, 28(2), 82-95.

Prasetyo, B., & Fitriani, A. (2024). Peluang kerja lulusan SLB pada industri kopi inklusif. Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia, 8(2), 95-108.

Yuliana, E. (2022). Silent cafe sebagai model wirausaha inklusif bagi tunarungu. Jurnal Pemberdayaan Disabilitas, 3(1), 48-60.